

Gerakan anti miras pada anak asuh Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Deresan, Depok, Yogyakarta

Astika Cahyarani^{1*}, Bayu Rizky Prabowo¹, Henny Cloridina¹, Adlina Karimina Nurul Husna¹, Hendrian Dyatmiko¹, Annisa Sufitri Bryan Ilahi¹, Huda Salsabila¹, Rico Firman Rasyid¹, Chusnu Adila Marwa Farhani², Mutmainnah Mutmainnah³

¹Program Studi Kedokteran Sarjana, Fakultas Kedokteran, Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

²Departemen Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

³Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Deresan, Depok, Sleman, Yogyakarta, Indonesia

*astika.cahyarani@unisayogya.ac.id

Submitted: August 29, 2025

Revised: September 22, 2025

Accepted: October 3, 2025

Abstrak

Permasalahan minuman keras atau miras merupakan salah satu masalah sosial yang kerap ditemui di berbagai lapisan masyarakat dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Anak asuh Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Deresan diharapkan dapat menjadi kader 'Aisyiyah yang berakhlak mulia, cerdas dan unggul. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah posisi wilayah Deresan yang merupakan wilayah kaum urban, sehingga perkembangan perilaku sosial kurang menguntungkan di kalangan anak asuhnya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengetahuan anak asuh dan orang tua mereka mengenai bahaya minuman keras. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan memberikan penyuluhan dan dilakukan pengukuran dengan menggunakan kuisioner pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan mengenai bahaya minuman keras di kalangan anak asuh PRA Deresan dan orang tuanya sebesar 4,25 poin (8%). Diharapkan dapat dilakukan pendampingan yang berkelanjutan bagi anak asuh dan orangtuanya agar terhindar dari perilaku konsumsi minuman keras.

Kata Kunci: Aisyiyah; edukasi; minuman keras; pengetahuan

Anti-alcohol movement among foster children of Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Deresan, Depok, Yogyakarta

Abstract

The issue of alcohol consumption remains a significant social problem that affects various aspects of community life. Foster children under the guidance of Pimpinan Ranting 'Aisyiyah (PRA) Deresan are expected to become future 'Aisyiyah cadres with noble character, intelligence, and excellence. One of the challenges faced is the location of Deresan, which is an urban area, thus exposing foster children to unfavorable social behaviors. This program aimed to identify the level of knowledge of foster children and their parents regarding the dangers of alcohol consumption. The method employed was health education through counseling sessions, followed by knowledge assessment using pretest and posttest questionnaires. The findings revealed an increase in knowledge among PRA Deresan foster children and their parents concerning the harmful effects of alcohol by 4.25 points (8%). It is expected that continuous mentoring will be provided for both foster children and their parents to prevent alcohol consumption behaviors

Keywords: Aisyiyah; education; alcohol consumption; knowledge

1. Pendahuluan

Permasalahan minuman keras atau miras merupakan salah satu masalah sosial yang kerap ditemui diberbagai lapisan masyarakat. Tidak hanya berdampak pada kesehatan, miras menimbulkan lebih dari 40 kondisi penyakit secara global dan jutaan kematian dini dan kecacatan (Griswold et al., 2018).

Disamping itu miras juga menimbulkan dampak negatif lainnya, seperti pergaulan yang merusak, kekerasan, dan kerusakan moral pada individu, terutama generasi muda, kekerasan dalam rumah tangga (Sontate et al., 2021), gangguan mental seperti depresi dan kecemasan, terutama pada individu dengan gangguan mental (Thielen et al., 2023). Generasi muda yang masih dalam masa pencarian jati diri dan pembentukan karakter sangat rentan terhadap pengaruh buruk dari penyalahgunaan miras (Herold & Kolind, 2022), sehingga penting untuk memberikan perhatian khusus terhadap pola hidup mereka agar mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang sehat, produktif, dan berakhlak mulia.

Permasalahan terkait perilaku negatif seperti penyalahgunaan miras, pengaruh pergaulan yang tidak sehat, dan rendahnya kesadaran akan pentingnya kesehatan tubuh menjadi isu yang semakin mengkhawatirkan. Karakteristik penduduk di wilayah Deresan, Pandeyan, Manggung, Gandok dan Karang Gayam sangat heterogen karena penduduknya banyak yang merupakan kaum pendatang dengan berbagai status sosial. Hal ini dapat mengakibatkan generasi muda yang tumbuh di wilayah ini terpapar pada budaya tersebut tanpa pengetahuan yang tepat mengenai dampak miras sehingga akan lebih rentan terjerumus ke dalam penyalahgunaan. Terlebih di wilayah seputar Deresan telah berdiri outlet-outlet minuman keras yang mendapat legalisasi, sehingga menjadi kekhawatiran dan memerlukan perhatian khusus untuk melindungi masyarakat dari pengaruh buruk minuman keras dan perilaku tidak sehat yang mengiringi.

Pimpinan Ranting 'Aisyiyah (PRA) Deresan memiliki peran penting dalam memberikan pembinaan kepada masyarakat, terutama dalam bidang keagamaan dan pendidikan. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah perkembangan perilaku sosial yang kurang menguntungkan di kalangan anak asuhnya. Hal ini tentunya menjadi tantangan besar bagi pihak Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Deresan untuk dapat memberikan pembinaan yang lebih maksimal dalam mencegah penyalahgunaan miras serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pola hidup sehat. Dampak dari konsumsi minuman keras pada kesehatan tidak dapat dipandang sebelah mata. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pemahaman yang tepat mengenai dampak tersebut, agar anak-anak asuh dapat terhindar dari risiko tersebut.

PRA Deresan memiliki beberapa program seperti pengajian rutin bulanan, santunan rutin anak asuh, pembinaan anak asuh, santunan lansia dhu'afa dan Kedai Bueka. Anak asuh PRA Deresan juga diharapkan dapat menjadi kader 'Aisyiyah, sehingga secara berkala dilakukan pembinaan. Anak-anak asuh ini dibimbing menjadi kader 'Aisyiyah yang berakhlak mulia, cerdas dan unggul. Seluruh anak asuh yang dibina oleh PRA Deresan beserta orang tuanya secara rutin juga menghadiri pengajian 'Aisyiyah yang diselenggarakan setiap Ahad ketiga disetiap bulannya di Masjid Nurul 'Ashri Deresan. Selain dari kajian tersebut, anak asuh juga dibina secara khusus tiga bulan sekali untuk pelatihan *leadership* dan pembangunan karakter Islam melalui pengenalan Al-Islam dan Kemuhammadiyah-Ke'aisyahan.

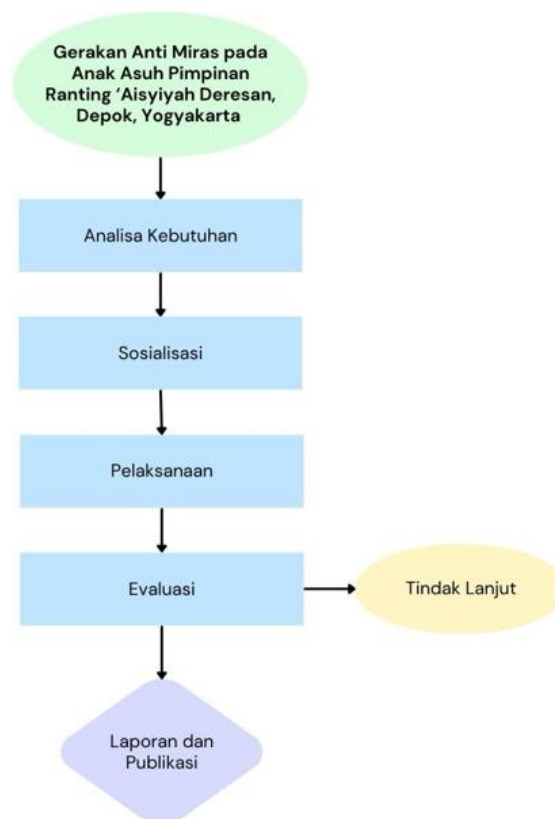
Gerakan Nasional Anti Miras (GeNAM) yang merupakan sebuah gerakan sosial dan gerakan penyadaran bahaya miras di Indonesia, telah mencatat terdapat sekitar 18.000 orang tewas setiap tahun di Indonesia akibat mengonsumsi miras oplosan. (Efendi, 2023). Polresta Yogyakarta juga telah melaporkan peningkatan kasus peredaran miras (Humas Polresta Yogyakarta, 2024b). Dalam operasi dilaksanakan sejak 4 Oktober hingga 18 Oktober 2024, petugas gabungan dari kepolisian telah berhasil menyita sebanyak 972 botol minuman keras bermerek yang tidak memiliki izin edar, 1.058 liter miras oplosan, serta 4 jerigen dan 21 plastik berisi miras oplosan. Total keseluruhan barang bukti yang berhasil diamankan mencapai lebih dari 2.000 botol (Humas Polresta Yogyakarta, 2024a).

Pendekatan promotif berfokus pada pemberian informasi dan edukasi yang dapat meningkatkan kesadaran tentang hikmah pelarangan miras dalam Islam dari tinjauan kesehatan. Pendekatan preventif yang difokuskan pada pencegahan penyalahgunaan miras dengan mengajarkan anak-anak asuh untuk mengenali dan menghindari pengaruh negatif dari pergaulan yang tidak sehat melalui penyuluhan.

Dalam hal ini, penting untuk melibatkan orang tua, pendidik, dan tokoh masyarakat dalam memberikan dukungan dan mengarahkan anak-anak asuh untuk terhindar dari bahaya miras. Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, program ini diharapkan dapat mengubah pola pikir dan kebiasaan anak-anak asuh Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Deresan menuju pola hidup yang lebih sehat, bebas dari penyalahgunaan miras, serta membentuk mereka menjadi individu yang bertanggung jawab terhadap kesehatan dan kesejahteraan diri sendiri. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk kesadaran anak-anak asuh di Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Deresan mengenai promotif dan preventif yang berbasis pada gerakan anti miras.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 4 bulan Mei 2025, pada saat kegiatan pembinaan anak asuh. Pengurus 'Aisyiyah ikut berpartisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Nurul 'Ashri yang merupakan lokasi rutin kegiatan pengajian Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Deresan dan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Deresan, serta untuk anak asuh dilaksanakan setiap 3 bulan. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini juga dilakukan pengisian pretest posttest kepada anak asuh dan orang tua. Kegiatan ini dilakukan dengan alur berupa analisis kebutuhan, sosialisasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Setelah itu dilakukan tindak lanjut dan laporan serta publikasi.



Gambar 1. Diagram Alur Kebutuhan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

2.1.Studi Pendahuluan dan Analisis Kebutuhan

Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui kondisi anak asuh di lapangan dan memperoleh informasi mengenai kebutuhan masyarakat. Berdasarkan hasil analisa, diperoleh bahwa anak asuh PRA Deresan rentan terhadap permasalahan minuman keras dikarenakan kondisi lingkungan yang terletak di dekat outlet-outlet minuman keras dan masyarakat yang heterogen. Dari hasil temuan ini, diperlukan

kegiatan pengabdian yang dapat memberikan anak asuh informasi mengenai bahaya minuman keras. Dalam rangka mempersiapkan pelaksanaan kegiatan agar berlangsung dengan baik dan lancar, dilakukan diskusi dengan pengurus 'Aisyiyah mengenai teknis pelaksanaan kegiatan serta hal-hal yang harus dipersiapkan. Narasumber tamu yang akan mengisi dalam intervensi program ini juga dihubungi dan diberikan pengarahan mengenai capaian yang ingin diperoleh dari kegiatan ini sebagai acuan dalam mempersiapkan materi yang akan disampaikan. Peneliti juga turut berperan sebagai narasumber dalam kegiatan. Bahan lain yang disiapkan adalah kuisioner pretest posttest mengenai pengetahuan tentang bahaya minuman keras dan pola hidup sehat, serta daftar hadir kegiatan.

2.2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

2.2.1. Sosialisasi

Sosialisasi kegiatan dilakukan kepada anak asuh dan orang tua anak asuh dengan membagikan poster kegiatan. Sebagai daya tarik tambahan untuk menarik minat anak asuh untuk menghadiri, pelaksana akan melibatkan peserta untuk ikut aktif dalam gerakan anti miras dengan menyematkan tagline *"Say No to Miras, Say Yes to Masa Depan"*. Undangan kegiatan dibagikan oleh Pengurus PRA Deresan.



Gambar 2. Undangan Kegiatan

2.2.2. Pendahuluan

Sebelum penyuluhan dilakukan, setelah peserta berkumpul di Masjid Nurul 'Ashri Deresan. Kegiatan dimulai dengan pembukaan, dilanjutkan dengan pengenalan, penyampaian maksud dan tujuan kegiatan. Selanjutnya diberikan sambutan oleh Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Deresan, dan diteruskan dengan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat.

2.2.3. Pembagian Kuisioner Pre-test

Kegiatan ini diawali dengan pembagian kuisioner pretest beserta alat tulis untuk diisi oleh anak asuh dan orang tuanya sebagai tolak ukur untuk mencari tahu sejauh mana pengetahuan mereka mengenai bahaya minuman keras.

2.2.4. Penyuluhan dan Diskusi Interaktif

Intervensi dilakukan kepada peserta dengan menyampaikan dua materi yang diisi oleh dua narasumber yang berbeda. Narasumber pertama yang juga peneliti memberikan materi berjudul *"Ketika Miras Merusak Jiwa dan Menjauhkan dari Allah"* dan narasumber kedua menyampaikan materi yang berjudul *"Kenali Narkoba dan Segera Rehabilitasi"*. Setelah itu anak asuh dan orang tua mereka diminta untuk mengisi posttest untuk melihat perubahan pengetahuan yang telah mereka dapatkan.



Gambar 3. Poster Informasi GENAM (Gerakan Anti Miras)

2.2.5. Pembagian Kuisioner Post-test

Setelah selesai penyuluhan, peserta dibagikan posttest untuk diisi. Disamping mengisi kuisioner posttest, peserta diajak untuk berpartisipasi menolak miras dengan menyematkan tagline gerakan antimiras pada gantungan kunci yang mereka buat masing-masing dari bahan kawat bulu. Memberikan keterampilan pada anak, remaja maupun ibu-ibu sebagai orang tua dari anak asuh merupakan salah satu upaya untuk memberikan alternatif kegiatan untuk berkreasi. Hal ini merupakan upaya agar mereka memiliki aktivitas positif untuk meningkatkan rasa percaya diri, serta mampu menyalurkan energi dan kreativitasnya pada hal-hal yang bermanfaat, sehingga terhindar dari perilaku negatif seperti konsumsi miras.

2.2.6. Penutup

Di akhir acara, narasumber menekankan kembali poin-poin utama dari materi penyuluhan tentang bahaya minuman keras yang telah disampaikan. Tujuan mengangkat kembali pesan ini adalah untuk memperkuat pemahaman dan informasi yang telah disampaikan, serta mendorong anak asuh beserta orang tuanya agar secara sadar menjauhi minuman keras dan menularkan gaya hidup bebas miras kepada sekitarnya.

2.2.7. Evaluasi

Dalam pengabdian masyarakat ini diberikan kuesioner bagi peserta dengan maksud agar tingkat pemahaman peserta terhadap topik yang diberikan dapat diukur. Dengan demikian diharapkan tujuan edukasi dapat tercapai secara optimal dan dapat digunakan untuk membuat rencana tindak lanjut. Adapun kisi-kisi kuesioner tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Pertanyaan Pengabdian Masyarakat

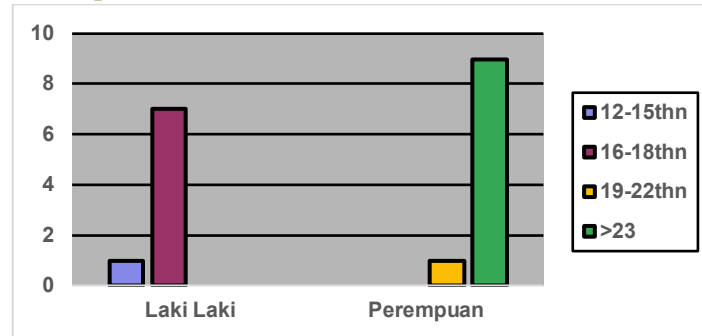
Nomor	Topik	Urutan
1	Definisi minuman keras	1
2	Dampak negatif konsumsi minuman keras	2-8

Nomor	Topik	Urutan
3	Pandangan agama	9-10
4	Sikap terhadap minuman keras	11-16

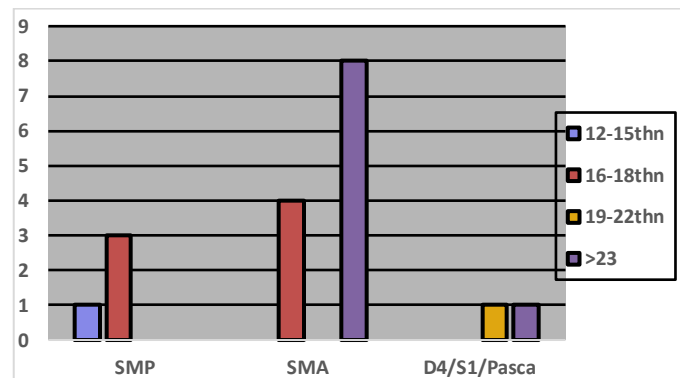
3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

3.1.1. Karakteristik Partisipan



Gambar 4. Diagram Jenis Kelamin Partisipan



Gambar 5. Diagram Pendidikan Partisipan

Tabel 2. Karakteristik Demografi

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia	12–15 tahun	2	11,76
	16–18 tahun	7	41,18
	19–22 tahun	2	7,14
	Lainnya	6	35,29
Jenis Kelamin	Laki-laki	8	40
	Perempuan	12	60
	SD	0	0
	SMP	5	25
Pendidikan	SMA/SMK	12	60
	D4/S1/Pasca	3	15

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa total responden dalam penelitian ini berjumlah 18 orang. Berdasarkan aspek usia mayoritas responden ada pada kelompok usia 16 sampai 18 tahun (41,18%), diikuti oleh kelompok usia lebih tua dari 23 tahun (7,14%) sementara pada kelompok usia

12 sampai 15 tahun dan 19 sampai 22 tahun memiliki proporsi lebih sedikit. Jenis kelamin responden perempuan lebih banyak (60%) dibandingkan laki-laki (40%). Perempuan lebih banyak ditemukan pada kelompok usia dewasa (>23 tahun) sedangkan laki-laki mendominasi pada kelompok usia remaja (16 sampai 18 tahun). Pada tingkat pendidikan sebagian besar responden menempuh pendidikan menengah atas (SMA/SMK) sebesar 60%, SMP (25%), dan D4/S1/Pasca (15%), sementara tidak ada responden dengan pendidikan SD. Peserta perempuan mempunyai tingkat pendidikan terakhir terbanyak SMA dengan rentang usia 16-19 tahun.

3.1.2. Hasil Pretest dan Posttest

Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2025 dan diikuti oleh 32 peserta yang terdiri dari anak asuh dan orang tua anak asuh PRA Deresan, Yogyakarta. Dari keseluruhan data yang diperoleh, hanya 20 partisipan yang mengisi kuisisioner secara lengkap.



Gambar 6. Pengisian Kuesioner Pretest oleh Partisipan

Pengolahan data dilakukan dengan memasukkan data hasil pretest dan posttest dengan mencatatkan nilainya ke dalam SPSS untuk dianalisis secara statistik. Dari hasil pretest diperoleh data bahwa partisipan telah mengetahui 71.34% materi mengenai bahaya minuman keras. Kemudian intervensi diberikan berupa penyuluhan yang dibawakan oleh dua narasumber. Materi pertama membahas mengenai dampak minuman keras terhadap kesehatan fisik, psikologis, dan sosial. Minuman keras juga mengakibatkan peminumnya menjauh dari agama, sehingga menurunkan kontrol terhadap perilakunya. Disamping itu disampaikan juga upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga diri dari pengaruh buruk miras. Materi kedua menjelaskan mengenai dampak buruk minuman keras terhadap setiap organ tubuh, terutama kerusakan fatal yang ditimbulkan pada otak.



Gambar 7. Penyampaian Materi Penyuluhan oleh Narasumber

Pada akhir kegiatan, kuisioner posttest sebagai bahan evaluasi diberikan kepada partisipan. Hasil post test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan partisipan mengenai bahaya minuman keras sebesar 77.43%, dan secara statistik signifikan ($p < 0.001$).

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil pretest dan posttest, diperoleh tabel 1 yang menunjukkan peningkatan pengetahuan partisipan dari sebelum intervensi dilakukan dan setelah dilaksanakan. Berdasarkan data di tabel, dapat dilihat bahwa peningkatan pengetahuan terbanyak berkaitan dengan pertanyaan mengenai konsumsi miras dapat mempengaruhi hubungan sosial seseorang sebesar 70%, namun setelah dilakukan penyuluhan meningkat menjadi 88%. Pengetahuan mengenai siapa saja yang paling berperan dalam mencegah anak muda mengkonsumsi mirasi juga mengalami peningkatan dari sebesar 41,25% menjadi 52,5%. Peningkatan pada pertanyaan program atau kegiatan yang dapat membantu mencegah penggunaan miras di lingkungan mengalami peningkatan dari 58% menjadi 72%. Pengetahuan mengenai konsumsi miras dapat mempengaruhi kemampuan belajar dan kinerja sekolah mengalami peningkatan dari 75% menjadi 85%. Peningkatan sebesar 37,5% menjadi 50% juga terjadi pada pertanyaan mengenai jika ada teman atau orang terdekat yang mengkonsumsi miras, apa yang perlu dilakukan.

Peningkatan pengetahuan mengenai dampak konsumsi minuman beralkohol terhadap hubungan sosial didukung oleh temuan bahwa faktor ekonomi, budaya, dan institusional dapat memengaruhi interaksi sosial dan posisi individu dalam struktur masyarakat. Praktik yang diwariskan antar generasi, baik berupa materi maupun nilai sosial, dapat memperkuat atau mengubah pola hubungan sosial, menciptakan ekspektasi tertentu, serta memengaruhi dinamika keluarga dan komunitas (Nauck, 2010; Walckirch et al., 2004). Faktor sosial-ekonomi seperti status dan akses terhadap sumber daya sering kali membentuk cara individu berinteraksi, menjaga hubungan, dan berpartisipasi dalam lingkungan sosialnya (Hoke & McDade, 2014; Szydluk, 2004).

Pemberdayaan remaja melalui pelatihan dan keterlibatan dalam kegiatan terkait kesehatan dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka tentang masalah penyalahgunaan zat. Program yang melatih kader kesehatan remaja dan melibatkan mereka dalam seminar sebaya telah terbukti berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan remaja untuk menolak penggunaan zat (Anis et al., 2021). Strategi kesehatan masyarakat yang mengintegrasikan program berbasis bukti, kerangka konseptual, dan intervensi kebijakan penting untuk mencegah penggunaan zat pada remaja, dengan mengatasi faktor risiko di berbagai tingkat dari individu hingga masyarakat serta mendorong faktor protektif yang mendukung terbentuknya komunitas yang lebih sehat (Onyenwe et al., 2024). Program pencegahan penggunaan zat yang peka terhadap budaya terbukti bermanfaat bagi remaja dengan memperhatikan konteks dan kebutuhan budaya spesifik, sehingga meningkatkan keterlibatan serta efektivitas, di mana pelaksanaannya kerap melibatkan kolaborasi antara institusi pendidikan dan organisasi masyarakat untuk menyesuaikan intervensi agar selaras dengan karakteristik populasi sasaran (Nieuwenhuys-Ruiz et al., 2024).

Tabel 2. Jawaban Benar Pretest dan Posttest Anak Asuh dan Orang Tua Anak Asuh

No	Pertanyaan GeNam	Jawaban Benar	
		Sebelum Kegiatan (%)	Setelah Kegiatan (%)
1	Apa yang Anda ketahui tentang minuman keras (miras)?	60,00	65,00
2	Apa saja dampak negatif yang Anda ketahui akibat mengkonsumsi miras?	77,00	81,00

No	Pertanyaan GeNam	Jawaban Benar	
		Sebelum Kegiatan (%)	Setelah Kegiatan(%)
3	Apakah Anda apakah ada pengaruh antara mengkonsumsi miras dengan kesehatan fisik?	97,00	98,00
4	Apa dampak jangka panjang dari penyalahgunaan miras terhadap kesehatan fisik dan mental?	71,67	73,33
5	Apakah Anda tahu bahwa konsumsi miras dapat mempengaruhi hubungan sosial seseorang?	70,00	88,00
6	Apakah Anda pernah mendengar tentang masalah sosial yang diakibatkan oleh konsumsi miras (misalnya kekerasan, perkelahian, kecelakaan, dll)?	66,00	69,00
7	Apakah Anda tahu bahwa mengonsumsi miras bisa mempengaruhi kemampuan belajar dan kinerja sekolah?	75,00	85,00
8	Menurut Anda, siapa yang paling berperan dalam mencegah anak muda mengonsumsi miras?	41,25	52,50
9	Apakah Anda mengetahui larangan-larangan agama atau adat terkait konsumsi miras?	74,00	81,00
10	Apakah Anda tahu bahwa ada program atau kegiatan yang dapat membantu mencegah penggunaan miras di lingkungan Anda?	58,00	72,00
11	Seberapa penting menurut Anda mencegah penyalahgunaan miras di kalangan remaja?	98,00	99,00
12	Menurut Anda, apakah pendidikan mengenai bahaya miras perlu dimulai sejak dini?	91,00	92,00
13	Apakah Anda pernah terlibat dalam diskusi tentang bahaya miras dengan teman-teman atau keluarga?	44,00	48,00
14	Jika Anda mengetahui teman atau orang terdekat yang mengonsumsi miras, apa yang akan Anda lakukan?	37,50	50,00
15	Apakah Anda merasa terbantu dengan adanya program atau kegiatan yang mendukung pola hidup sehat dan anti-miras?	92,00	92,00
16	Apakah Anda merasa lebih sadar akan bahaya miras setelah mengikuti kegiatan atau program pendidikan yang ada?	89,00	93,00

Peningkatan pengetahuan sebesar 3%-5% juga terjadi pada pertanyaan mengenai pernah mendengar masalah sosial yang diakibatkan oleh konsumsi minuman keras, dampak negatif akibat mengkonsumsi minuman keras, keterlibatan dalam diskusi tentang bahaya minuman keras dengan teman-teman atau keluarga, kesadaran partisipan akan bahaya minuman keras setelah mengikuti kegiatan atau pendidikan, dan pengetahuan mengenai minuman keras.

Mobilisasi masyarakat, penegakan hukum, dan kampanye media merupakan komponen intervensi berbasis komunitas yang efektif dalam menurunkan konsumsi alkohol dan dampak buruk yang terkait, dengan mengatasi faktor individu maupun lingkungan sehingga meningkatkan kesadaran dan pengetahuan, di mana kampanye media secara khusus terbukti efektif menurunkan prevalensi konsumsi alkohol melalui edukasi kepada masyarakat mengenai bahaya konsumsi alkohol (Muchika et al., 2022; Nieuwenhuys-Ruiz et al., 2024). Program edukasi tentang alkohol berbasis sekolah dianggap penting dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mengenai dampak negatif alkohol, dengan penekanan pada pentingnya pendidikan sejak dini untuk mencegah perilaku berisiko pada masa remaja, di mana kurikulum yang memuat informasi komprehensif terkait penyalahgunaan alkohol dan konsekuensinya sangat krusial, namun program yang ada saat ini dinilai belum cukup kuat sehingga memerlukan penguatan untuk secara efektif mengalihkan perilaku berisiko (Bailey et al., 2018; Fincham, 2012).

Hasil uji statistik pengetahuan anak asuh serta orang tua anak asuh sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian ini disajikan dalam tabel 2. Data diuji dengan menggunakan Wilcoxon Sign Rank Test karena data tidak terdistribusi secara normal. Uji statistik menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan secara statistik dari hasil *pretest* dan *posttest* $p < 0.001$.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Pengetahuan *Pretest* dan *Posttest* Anak Asuh dan Orang Tua Anak Asuh

	<i>Jumlah Partisipan</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>St. Deviasi</i>	<i>Nilai Z</i>	<i>Hasil Uji Wilcoxon Sign Rank Test</i>
Pre Test	20	41	65	52.90	7.247	-3.592	$p < 0.001$
Post Test	20	47	66	57.15	6.706		

Rata-rata hasil uji partisipan sebelum intervensi sebesar 52.90 dan terdapat kenaikan menjadi 57.15 pada saat pengisian *posttest*. Data ini menunjukkan bahwa terdapat kenaikan yang signifikan sebesar 6,71 pada program penyuluhan bahaya minuman keras.

Meskipun begitu, peningkatan pengetahuan ini tidak mencakup keseluruhan aspek secara merata. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan pengetahuan mengenai dampak jangka panjang dari penyalahgunaan miras terhadap kesehatan fisik dan mental yang mengalami kenaikan dari 71,6% menjadi 71,3%, pertanyaan mengenai pengaruh antara mengkonsumsi miras dengan kesehatan fisik yang mengalami kenaikan dari 97% menjadi 98%, pertanyaan seberapa penting mencegah penyalahgunaan minuman keras di kalangan remaja yang hanya mengalami kenaikan dari 98% menjadi 99%, pertanyaan mengenai perlukah pendidikan mengenai bahaya minuman keras perlu dimulai sejak dini mengalami kenaikan dari 91% menjadi 92%, serta pertanyaan mengenai apakah merasa terbantu dengan adanya program atau kegiatan yang mendukung hidup sehat dan anti-miras yang tidak mengalami kenaikan. Oleh karena itu, masih perlu dilakukan edukasi lebih lanjut dan program yang membahas mengenai dampak dari bahaya minuman keras.

Konsumsi alkohol yang sering dikaitkan dengan peningkatan risiko berbagai penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, penyakit kardiovaskular, dan kanker, serta berhubungan dengan peningkatan *Body Mass Index* (BMI) yang dapat memicu obesitas dan gangguan metabolik; dampak negatif tersebut dapat diperburuk oleh gaya hidup tidak sehat, termasuk aktivitas fisik yang rendah dan kebiasaan merokok, yang berkontribusi pada penurunan skor kesehatan fisik terutama pada perempuan dan individu dengan status sosial ekonomi rendah (Ramos-Vera et al., 2022; Somayeh Hosseinpour-Niazi et al., 2024).

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Pengetahuan *Pretest* dan *Posttest* Anak Asuh dan Orang Tua Anak Asuh

<i>Kuisisioner</i>	<i>Korelasi</i>	<i>t</i>	<i>Sig</i>
Pre Test	0.805	-4.332	< 0.001
Post Test			

Dari hasil uji T berpasangan, diperoleh bukti adanya peningkatan pengetahuan secara signifikan dengan $t(19) = -4,33$, $p < 0,001$ pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah peserta menerima edukasi berupa penyuluhan tentang dampak minuman keras. Pelaksanaan penyuluhan dalam pengabdian masyarakat dengan mengangkat tema anti minuman keras ini memberikan peningkatan pengetahuan dengan peningkatan nilai sebesar 4,25 poin (8%). Dengan demikian hasil ini mendukung efektivitas pendekatan promotif preventif dalam mendorong penerapan pola hidup sehat tanpa minuman keras pada anak asuh PRA Deresan dan orang tuanya. Skor *pretest* dan *posttest* menunjukkan korelasi sebesar $r=0.805$ ($p<0.001$) yang menunjukkan konsistensi pola partisipan, sehingga validitas temuan menjadi kuat.

Pendidikan sejak dini mengenai risiko kesehatan, termasuk bahaya konsumsi minuman beralkohol, memiliki peran penting dalam pencegahan dan pengelolaan masalah kesehatan di masa depan, karena

pengetahuan awal tentang faktor risiko dapat mendorong perubahan gaya hidup dan pemeriksaan kesehatan rutin yang berkontribusi pada deteksi serta penanganan lebih awal terhadap penyakit (Setiawan & Suhanda, 2024). Intervensi pendidikan terstruktur terbukti mampu meningkatkan pemahaman anak usia dini terhadap konsep kompleks, yang dapat menjadi landasan bagi pembelajaran lanjutan dan pembentukan perilaku sehat di masa remaja maupun dewasa (Schroeder et al., 2007) serta dapat mengurangi faktor risiko sosial dan perilaku merugikan melalui penguatan ketahanan individu sejak usia muda (Zuckerman & Wong, 2019).

Program kesehatan berbasis pendidikan dan komunitas berperan penting dalam membentuk perilaku hidup sehat dan mencegah kebiasaan berisiko seperti konsumsi minuman beralkohol. Program edukasi kesehatan terstruktur di sekolah yang melibatkan guru, orang tua, dan pihak eksternal mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, serta perilaku sehat melalui metode interaktif seperti permainan edukatif dan simulasi, disertai pemeriksaan kesehatan rutin (Dewi et al., 2024; Mulat et al., 2025). Pemanfaatan *platform* berbasis media audiovisual menjanjikan hasil yang baik sebagai media edukasi kesehatan (Cahyarani et al., 2023). Inisiatif berbasis masyarakat juga efektif dalam meningkatkan kesadaran publik dan partisipasi melalui penyuluhan serta peran aktif tokoh masyarakat, yang mendorong perubahan perilaku dan penerapan pola hidup bersih dan sehat (Angreni et al., 2024). Strategi promosi kesehatan yang menggabungkan pendidikan, kampanye media, dan dukungan kebijakan publik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung gaya hidup sehat serta memperkuat ketahanan individu terhadap perilaku merugikan, termasuk konsumsi alkohol (Fashanu et al., 2022).

4. Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah terlaksana dengan baik dan mendapat respon positif dari peserta dengan adanya antusiasme yang tinggi. Materi penyuluhan yang disampaikan mampu dipahami dengan baik oleh peserta. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*, diperoleh hasil bahwa adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan partisipan mengenai efek negatif minuman keras. Hasil tersebut menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran partisipan. Sebagai tindak lanjut, perlu diadakan pelatihan untuk meningkatkan *capacity building* untuk meningkatkan ketahanan mental terhadap pengaruh negatif di lingkungan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dan Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Deresan, Depok Yogyakarta, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, memfasilitasi, serta terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Rujukan

- Angreni, W. O. N., Rahagia, R., Setyawati, A., Kamaruddin, Muh. I., & Suprpto, S. (2024). Community participation in clean and healthy living as an effort to improve the quality of health. *Abdimas Polsaka*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v3i1.60>
- Anis, W., Euvangelia Dwilda Ferdinandus, & Farida Fitriana. (2021). Upaya Preventif Masalah Penyalahgunaan Nafza Pada Remaja Melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan Remaja. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(4), 569–576. <https://doi.org/10.20956/pa.v5i4.12159>
- Bailey, M. L., Wasson, S., & Roberts, B. (2018). Increasing Awareness of Substance Abuse and Addictions: Does Early Childhood Drug Education Provide Diversion from Using Drugs and/or Alcohol? *IU Journal of Undergraduate Research*, 4(1), 107–112. <https://doi.org/10.14434/iujur.v4i1.24553>

- Cahyarani, A., Solikhah, S., & Djannah, S. N. (2023). Effectiveness of Audio-visual Education through Digital Media Platforms Regarding Quality of Life Amongst Breast Cancer Person. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 19(1), 24–41. <https://doi.org/10.14710/jpki.19.1.24-41>
- Dewi, R., Syafridah, A., Maisyura, M., Zawi, R., & Ramadhana, M. I. (2024). Optimalisasi Edukasi Kesehatan Perilaku Hidup Sehat Siswa Di SMP Negeri 7 Lhokseumawe. *Jurnal Solusi Masyarakat*, 2(2), 148–156. <https://doi.org/10.29103/jsm.v2i2.20371>
- Efendi. (2023, November). Kasus minuman keras oplosan dan masalah sosial masyarakat. *Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian Setjen DPR RI*. https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu_sepekan/Isu%20Sepekan---I-PUSLIT-November-2023-576.pdf
- Fashanu, H., Tazanios, M., & Tzenios, N. (2022). *Health promotion program*. <https://www.cambridge.org/>. <https://doi.org/10.33774/coe-2022-kc0f4>
- Fincham, J. E. (2012). Importance of Alcohol Awareness and Issues in Curricula. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 76(9). <https://doi.org/10.5688/ajpe769164>
- Griswold, M. G., Fullman, N., Hawley, C., Arian, N., Zimsen, S. R. M., Tymeson, H. D., Venkateswaran, V., Tapp, A. D., Forouzanfar, M. H., Salama, J. S., Abate, K. H., Abate, D., Abay, S. M., Abbafati, C., Abdulkader, R. S., Abebe, Z., Aboyans, V., Abrar, M. M., Acharya, P., ... Gakidou, E. (2018). Alcohol use and burden for 195 countries and territories, 1990–2016: A systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2016. *The Lancet*, 392(10152), 1015–1035. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(18\)31310-2](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(18)31310-2)
- Herold, M. D., & Kolind, T. (2022). Young people's alcohol use is still strongly related to social inclusion. *Addiction*, 117(5), 1216–1217. <https://doi.org/10.1111/add.15798>
- Hoke, M. K., & McDade, T. (2014). Biosocial Inheritance: A Framework for the Study of the Intergenerational Transmission of Health Disparities. *Annals of Anthropological Practice*, 38(2), 187–213. <https://doi.org/10.1111/napa.12052>
- Humas Polresta Yogyakarta. (2024a). *Polresta Yogyakarta Berhasil Sita Ribuan Botol Miras Ilegal, Amankan Pilkada 2024*. <https://jogja.polri.go.id/yogyakarta/tribrata-news/online/detail/polresta-yogyakarta-berhasil-sita-ribuan-botol-miras-ilegal--amankan-pilkada-2024.html>
- Humas Polresta Yogyakarta. (2024b). *Polresta Yogyakarta Temukan Peningkatan Kasus Miras dan Knalpot Brong di Kalangan Remaja*. *Polresta Yogyakarta*. <https://www.polresjogja.com/2024/02/polresta-yogyakarta-temukan-peningkatan.html>
- Muchika, C. L., Apima, S., & Frankline Tireito. (2022). Mathematical Modeling of Alcoholism Incorporating Media Awareness as an Intervention Strategy. *Journal of Advances in Mathematics and Computer Science*, 1–15. <https://doi.org/10.9734/jamcs/2022/v37i101714>
- Mulat, T. C., Kamaruddin, M. I., & Nordiniawati, N. (2025). Education on healthy living culture to increase children's awareness from an early age. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia*, 2(1), 25–31. <https://doi.org/10.61099/jpmei.v2i1.66>
- Nieuwenhuys-Ruiz, V., Martínez-Bustamante, R., Cueli-Naranjo, M. de los Á., & Rodríguez-González, M. (2024). *Los programas de prevención del consumo de sustancias culturalmente sensibles benefician a los jóvenes*. <https://doi.org/10.15581/029.00026>
- Onyenwe, N. C. A., Onwumere, N. C., & Odilibe, P. (2024). Public health strategies for preventing youth substance use: A review of prevention programs and conceptual approaches. *International Journal of Biology and Pharmacy Research Updates*, 3(1), 012–019. <https://doi.org/10.53430/ijbpru.2024.3.1.0022>
- Ramos-Vera, C., Serpa Barrientos, A., Calizaya-Milla, Y. E., Carvajal Guillen, C., & Saintila, J. (2022). Consumption of Alcoholic Beverages Associated With Physical Health Status in Adults:

- Secondary Analysis of the Health Information National Trends Survey Data. *Journal of Primary Care & Community Health*, 13, 215013192110662. <https://doi.org/10.1177/21501319211066205>
- Schroeder, M., McKeough, A., Graham, S. A., Stock, H., & Palmer, J. (2007). Teaching preschoolers about inheritance. *Journal of Early Childhood Research*, 5(1), 64–82. <https://doi.org/10.1177/1476718x07072153>
- Setiawan, H., & Suhandi, S. (2024). Genetic Inheritance Risk Calculation as a Practical Approach in Health Prevention and Management: A Perspective. *Genius Journal*, 5(1), 1–5. <https://doi.org/10.56359/gj.v5i1.341>
- Somayeh Hosseinpour-Niazi, Niknam, M., Amiri, P., Parvin Mirmiran, Elaheh Einy, Izadi, N., Zahra Gaeini, & Azizi, F. (2024). The association between ultra-processed food consumption and health-related quality of life differs across lifestyle and socioeconomic strata. *BMC Public Health*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-024-19351-7>
- Sontate, K. V., Rahim Kamaluddin, M., Naina Mohamed, I., Mohamed, R. M. P., Shaikh, Mohd. F., Kamal, H., & Kumar, J. (2021). Alcohol, Aggression, and Violence: From Public Health to Neuroscience. *Frontiers in Psychology*, 12, 699726. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.699726>
- Szydlak, M. (2004). Inheritance and Inequality: Theoretical Reasoning and Empirical Evidence. *European Sociological Review*, 20(1), 31–45. <https://doi.org/10.1093/esr/20.1.31>
- Thielen, S. C., Reusch, J. E. B., & Regensteiner, J. G. (2023). A narrative review of exercise participation among adults with prediabetes or type 2 diabetes: Barriers and solutions. *Frontiers in Clinical Diabetes and Healthcare*, 4, 1218692. <https://doi.org/10.3389/fcdhc.2023.1218692>
- Zuckerman, B., & Wong, S. L. (2019). Family History: An Opportunity to Disrupt Transmission of Behavioral Health Problems. *Pediatrics*, 143(6), e20183383. <https://doi.org/10.1542/peds.2018-3383>